

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan oktober 2025. Adapun Lokasi penelitian ini yaitu di Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya. Pengambilan lokasi penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Salawu merupakan salah satu daerah penghasil cabai rawit di Kabupaten Tasikmalaya. Adapun waktu penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan yang bisa dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tahapan dan Waktu Penelitian

Tahapan Kegiatan	Oktober 2025	November 2025	Desember 2025	Januari 2026	Februari 2026	Maret 2026	April 2026	Mei 2026
Pra survei Lokasi penelitian								
Penulisan Usulan Penelitian								
Seminar Usulan Penelitian								
revisi proposal usulan penelitian								
pengumpulan data								
pengolahan data dan analisis data								
penulisan hasil penelitian								
seminar kolokium								
revisi kolokium								
sidang skripsi								
revisi skripsi								

3.2 Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu metode survei. Menurut Hardani, dkk., (2020) metode survei merupakan penelitian dengan mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui angket atau *interview* supaya nantinya menggambarkan berbagai aspek dari populasi.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data data sekunder

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari narasumber penelitian ini yaitu petani cabai rawit yang ada di Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya. Selanjutnya data primer tersebut dikumpulkan melalui wawancara secara langsung dengan narasumber menggunakan instrumen penelitian berupa kuisioner dan hasil observasi lapangan secara langsung.

2. Data Sekunder

Data sekunder ini merupakan data yang diperoleh dari literatur seperti jurnal, buku, penelitian terdahulu dan instansi yang terikat dalam penelitian ini.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Hardani, dkk., (2020) merupakan keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling.

Tabel 5. Jumlah Petani Cabai Rawit Di Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024

No	Nama Desa	Jumlah petani cabai rawit
1	Jahiang	-
2	Serang	-
3	Salawu	-
4	Neglasari	-
5	Tanjungsari	-
6	Tenjowaringin	24
7	Sundawenang	-
8	Kawungsari	8
9	Sukarasa	-
10	Kutawaringin	13
11	Karangmukti	-
12	Margalaksana	-
Jumlah		45

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian Salawu 2024

Berdasarkan Tabel 5. diatas bisa kita lihat bahwa populasi dari penelitian ini berjumlah 45 orang. Dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini relatif kecil dan telah memenuhi batas minimal sampel yaitu 30 responden, maka teknik

pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh* atau sensus, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

3.5 Definisi dan Operasional Variabel

3.5.1 Definisi Variabel

Penelitian ini terdiri dari variabel X dan variabel Y. Untuk variabel X dalam penelitian ini yaitu umur (X1), tingkat pendidikan formal (X2), pengalaman berusahatani (X3), penerimaan (X4) dan luas lahan (X5). Adapun variabel Y dalam penelitian ini yaitu perilaku petani dalam menghadapi risiko produksi cabai rawit di Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya.

1. Variabel X

Variabel bebas atau variabel independent dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani dalam menghadapi risiko produksi cabai rawit, dimana variabel X ini terdiri dari lima variabel yaitu:

- a. Umur (X1) merupakan lama waktu hidup petani yang dihitung dalam satuan Tahun.
- b. Tingkat Pendidikan Formal (X2) merupakan tingkat pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh petani.
- c. Pengalaman bertani (X3) merupakan lamanya petani dalam melakukan kegiatan usahatani cabai rawit sampai penelitian ini dilakukan yang dihitung dalam satuan Tahun.
- d. Penerimaan (X4) merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan budidaya cabai rawit yang dihitung dalam satuan Rupiah.
- e. Luas Lahan (X5) merupakan total luas lahan yang dikelola oleh petani yang dihitung dalam satuan Hektar.

2. Variabel Y

Variabel Y dalam penelitian ini yakni perilaku petani dalam menghadapi risiko produksi cabai rawit di Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya. Variabel Y ini diukur melalui beberapa aspek yaitu perilaku petani terhadap risiko cuaca, risiko hama, dan risiko penyakit.

- a. Perilaku terhadap risiko cuaca merupakan Tindakan atau upaya yang dilakukan petani dalam mengantisipasi dan mengatasi ketidakstabilan cuaca yang dapat mempengaruhi produksi cabai rawit.

- b. Perilaku terhadap risiko hama merupakan Tindakan atau upaya yang dilakukan oleh petani dalam mencegah dan mengendalikan serangan hama yang dapat menurunkan hasil produksi cabai rawit.
- c. Perilaku terhadap risiko hama merupakan Tindakan atau upaya yang dilakukan oleh petani dalam mencegah dan mengendalikan penyakit tanaman yang dapat mengganggu pertumbuhan dan produksi cabai rawit.

3.5.2 Operasional Variabel

Tabel 6. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala	Kategori
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Petani Dalam Menghadapi Risiko Produksi	Umur	Ordinal	1. Sangat Tidak Produktif (57-68 Tahun)
			2. Tidak Produktif (47-56 Tahun)
	Tingkat Pendidikan Formal	Ordinal	3. Produktif (36-46 Tahun)
			4. Sangat Produktif (25-35 Tahun)
			1. Sangat Rendah (Tidak Tamat SD/Sederajat)
			2. Rendah (Tamat SD/Sederajat)
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Petani Dalam Menghadapi Risiko Produksi	Pengalaman Berusaha	Ordinal	3. Tinggi (Tamat SMP/Sederajat)
			4. Sangat Tinggi (Tamat SMA/Sederajat & Perguruan Tinggi)
			1. Kurang Berpengalaman (3 - 10 Tahun)
			2. Cukup Berpengalaman (11 - 18 Tahun)
	Penerimaan	Ordinal	3. Berpengalaman (19 - 25 Tahun)
			4. Sangat Berpengalaman (26 - 33 Tahun)
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Petani Dalam Menghadapi Risiko Produksi	Penerimaan	Ordinal	1. Sangat Rendah (Rp. 18.000.000 - Rp. 72.250.000)
			2. Rendah (Rp. 72.250.001 - Rp. 126.500.000)
			3. Tinggi (Rp. 126.500.001 - Rp. 180.750.000)
			4. Sangat Tinggi (Rp. 180.000.001 - Rp. 235.500.000)
	Luas Lahan	Ordinal	1. Sangat Sempit (0,06-0,394 Ha)
			2. Sempit (0,395-0,72 Ha)
			3. Luas (0,73-1,064 Ha)
			4. Sangat Luas (1,065-2,1 ha)
Perilaku Petani Dalam Menghadapi Risiko Produksi	Perilaku Terhadap Risiko Cuaca	Ordinal	1. Sangat Tidak Baik 2. Tidak Baik 3. Baik

Variabel	Indikator	Skala	Kategori
			4. Sangat Baik
	Perilaku Terhadap Risiko Hama	Ordinal	1. Sangat Tidak Baik 2. Tidak Baik 3. Baik 4. Sangat Baik
	Perilaku Terhadap Risiko Penyakit	Ordinal	1. Sangat Tidak Baik 2. Tidak Baik 3. Baik 4. Sangat Baik

3.6 Kerangka Analisis

3.6.1 Analisis Deskriptif

Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 digunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif menurut Hardan, dkk, (2020) merupakan penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang faktor-faktor internal dan eksternal dalam berusaha cabai rawit.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2020) Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dalam penelitian ini, setiap item diklasifikasikan menjadi empat kategori dengan *skoring* 1 – 4 .

Menurut Sugiyono (2020) langkah-langkah untuk mendeskripsikan setiap variabel dan skala *likert* bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Tertinggi} = \frac{\text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Responden}}{\text{Jumlah Pertanyaan/Pernyataan}}$$

$$\text{Nilai Terendah} = \frac{\text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Responden}}{\text{Jumlah Pertanyaan/Pernyataan}}$$

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Kategori}}$$

Hasil perhitungan di atas digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel dalam penelitian ini.

Tabel 7. Pengukuran Skala Dan Kategori Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Petani Dalam Menghadapi Risiko Produksi

No	Indikator	Item	Skor	Kategori
1	Umur	1	$45 \leq \text{Skor} < 78,75$	Sangat Tidak Produktif
			$78,75 \leq \text{Skor} < 112,5$	Tidak Produktif
			$112,5 \leq \text{Skor} < 146,25$	Produktif
			$146,25 \leq \text{Skor} < 180$	Sangat Produktif
2	Tingkat Pendidikan Formal	1	$45 \leq \text{Skor} < 78,75$	Sangat Rendah
			$78,75 \leq \text{Skor} < 112,5$	Rendah
			$112,5 \leq \text{Skor} < 146,25$	Tinggi
			$146,25 \leq \text{Skor} < 180$	Sangat Tinggi
3	Pengalaman Berusahatani	1	$45 \leq \text{Skor} < 78,75$	Kurang Berpengalaman
			$78,75 \leq \text{Skor} < 112,5$	Cukup Berpengalaman
			$112,5 \leq \text{Skor} < 146,25$	Berpengalaman
			$146,25 \leq \text{Skor} < 180$	Sangat Berpengalaman
4	Penerimaan	1	$45 \leq \text{Skor} < 78,75$	Sangat Rendah
			$78,75 \leq \text{Skor} < 112,5$	Rendah
			$112,5 \leq \text{Skor} < 146,25$	Tinggi
			$146,25 \leq \text{Skor} < 180$	Sangat Tinggi
5	Luas Lahan	1	$45 \leq \text{Skor} < 78,75$	Sangat Sempit
			$78,75 \leq \text{Skor} < 112,5$	Sempit
			$112,5 \leq \text{Skor} < 146,25$	Luas
			$146,25 \leq \text{Skor} < 180$	Sangat Luas

Tabel 8. Pengukuran Skala dan Kategori Perilaku Petani Dalam Menghadapi Risiko Produksi Cabai Rawit

No	Indikator	Item	Skor	Kategori
1	Perilaku Terhadap Cuaca	4	$180 \leq \text{Skor} < 315$	Sangat Tidak Baik
			$315 \leq \text{Skor} < 450$	Tidak Baik
			$450 \leq \text{Skor} < 585$	Baik
			$585 \leq \text{Skor} < 720$	Sangat Baik
2	Perilaku Terhadap Hama	4	$180 \leq \text{Skor} < 315$	Sangat Tidak Baik
			$315 \leq \text{Skor} < 450$	Tidak Baik
			$450 \leq \text{Skor} < 585$	Baik
			$585 \leq \text{Skor} < 720$	Sangat Baik
3	Perilaku Terhadap Penyakit	4	$180 \leq \text{Skor} < 315$	Sangat Tidak Baik
			$315 \leq \text{Skor} < 450$	Tidak Baik
			$450 \leq \text{Skor} < 585$	Baik
			$585 \leq \text{Skor} < 720$	Sangat Baik
4	Total	12	$540 \leq \text{Skor} < 945$	Sangat Tidak Baik
			$945 \leq \text{Skor} < 1.350$	Tidak Baik
			$1.350 \leq \text{Skor} < 1.755$	Baik
			$1.755 \leq \text{Skor} < 2.160$	Sangat Baik

3.6.2 Metode Successive Interval

Method of Successive Interval (MSI) digunakan untuk merubah data ordinal menjadi data interval. Adapun data yang akan diubah dalam penelitian ini yaitu data kuesioner yang merupakan data ordinal dengan pengambilan keputusannya

menggunakan skala likert dengan skor 1-4. Perubahan data dari ordinal ke interval ini menggunakan aplikasi *Software Stastical Product and Service Solution* (SPSS).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal (Janie D 2012). Proses uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika Z_{Hitung} (Kolmogorov Smirnov) $< Z_{Tabel}$ atau nilai sign $> (\alpha) 0,05$ maka distribusi data dikatakan normal.
- b. Jika Z_{Hitung} (Kolmogorov Smirnov) $\geq Z_{Tabel}$, atau nilai sign $\leq (\alpha) 0,05$ maka distribusi data dikatakan tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika antar variabel independen terjadi multikolinearitas sempurna, maka koefisien regresi variabel independen tidak dapat ditentukan dan nilai *standard error* menjadi tak terhingga. Jika multikolinearitas antar variabel independen tinggi, maka koefisien regresi variabel independen dapat ditentukan, tetapi memiliki nilai *standard error* tinggi berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat (Janie D 2012). Proses uji multikolinearitas ini menggunakan metode *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian.
- b. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$, maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinearitas pada penelitian.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan sebuah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Janie D 2012).. Adapun dasar analisisnya sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Pengujian Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan sebuah uji untuk mengetahui apakah valid atau tidaknya suatu kuisioner (Sugiyono, 2020). Adapun perhitungan uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment* (Sugiyono, 2020). Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum x) x (\sum Y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi variabel bebas (X) dan Variabel (Y)
- n = Banyaknya sampel
- X = Skor dari setiap item
- Y = Skor dari total variabel

Untuk mengambil keputusan dalam uji validitas ini yaitu apabila ($r_{hit} > r_{tab}$) pada taraf kesalahan 5 persen ($\alpha = 5\%$), maka dapat dinyatakan instrumen tersebut valid (Sugiyono, 2020).

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan sebuah uji untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dengan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2020). Uji reliabilitas instrument dalam penelitian ini akan menggunakan teknik Cronbach Alpha. Menurut (Sugiyono, 2020) suatu instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,6. Jika instrumen alat ukur memiliki nilai Cronbach Alpha $< 0,6$ maka alat ukur tersebut tidak reliabel. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- Jika nilai koefisien reliabilitas $> 0,60$ maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik dan dapat dipercaya (reliabel).
- Jika nilai koefisien reliabilitas $\leq 0,60$ maka instrumen tidak memiliki

reliabilitas yang baik dan tidak dapat dipercaya (tidak reliabel).

3.6.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Janie D (2019) regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independent terhadap satu variabel dependen. Adapun persamaan yang digunakan untuk menganalisa data penulis yang menggunakan metode analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Y	= Perilaku petani dalam menghadapi risiko produksi
α	= Konstanta
X_1	= Umur
X_2	= Tingkat pendidikan
X_3	= Pengalaman berusahatani
X_4	= Penerimaan
X_5	= Luas lahan
b_1	= Koefisien regresi umur
b_2	= Koefisien regresi tingkat pendidikan formal
b_3	= Koefisien regresi pengalaman berusahatani
b_4	= Koefisien regresi penerimaan
b_5	= Koefisien regresi luas lahan

1. Pengujian Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Uji F (Simultan) merupakan sebuah uji untuk mengetahui apakah setiap variabel independen yakni umur (X_1), tingkat pendidikan formal (X_2), pengalaman berusahatani (X_3), penerimaan (X_4), dan luas lahan (X_5) berpengaruh secara simultan (bersamaan) terhadap variabel dependen yakni perilaku petani dalam menghadapi risiko produksi cabai rawit (Y) maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$H_0: \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 : \dots : \beta_5 = 0$$

$$H_1: \text{paling sedikit ada satu } \beta_1 \neq 0$$

Dengan pengambilan keputusan:

- 1) H_0 ditolak jika $F_{Hitung} \geq F_{Tabel}$ atau $\text{sig} \leq \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) H_0 diterima jika $F_{Hitung} < F_{Tabel}$ atau $\text{sig} > \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel independen secara simultan paling

sedikit ada satu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji t (parsial)

Uji t (parsial) digunakan untuk menguji tingkat signifikan secara parsial mengenai masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria hipotesis secara parsial sebagai berikut:

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_1: \beta_1 \neq 0$$

Dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

- 1) H_0 ditolak jika $t_{Hitung} \geq t_{Tabel}$ atau $\text{sig} \leq \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara parsial terdapat pengaruh antara kedua variabel yang diuji.
- 2) H_0 diterima jika diterima jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ atau $\text{sig} > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh antara kedua variabel yang diuji.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi ini digunakan untuk menjelaskan besaran proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R^2 ini mempunyai range antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1) semakin besar pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan semakin kecil R^2 (mendekati 0) maka variabel independen secara keseluruhan semakin kurang bisa menjelaskan variabel dependen.